



## PENERAPAN KETEPATAN WAKTU PENGEMBALIAN REKAM MEDIS RAWAT INAP

Yulfa Yulia<sup>\*)</sup>; Kalasta Ayunda Putri<sup>2)</sup>; Oktamianiza<sup>3)</sup>; Deni Maisa Putra<sup>4)</sup>; Rahmadhani<sup>5)</sup>; Nur Habibah Hakki<sup>6)</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6)</sup>Jurusan Rekam Medis Informasi Kesehatan ; STIKES Dharma Lnadbouw Padang Jl. Jhoni anwar no. 29, Ulak Karang Utara, Kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat

### Abstrak

Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat menghambat kegiatan pengelolaan dan beresiko hilangnya rekam medis. Salah satu faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis diantaranya terlambat karena berkas yang belum lengkap. Sehingga diperlukan motivasi perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 46 perawat dengan sampel 32 perawat menggunakan *proportional sampling* dengan analisis univariat dan analisis bivariate. Berdasarkan hasil bahwa perawat yang kurang baik tanggung jawabnya terbukti 86% tidak tepat waktu, perawat dengan pengembangan dirinya terbukti 71% tidak tepat waktu, sedangkan perawat yang kurang mandiri dalam bertindak terbukti 79% tidak tepat waktu. Tanggung jawab dan pengembangan diri perawat memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, sebaiknya perawat terus melakukan pengembangan diri guna meningkatkan keterampilan dan memperbaiki efektifitas kerja untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan seperti selalu mengikuti sosialisasi, mengikuti pelatihan dan bebas mengeluarkan pendapat saat berdiskusi.

**Kata kunci:** Ketepatan; Tanggung jawab; Pengembangan diri; Kemandirian

### Abstract

Delays in returning medical records can hamper management activities and risk the loss of medical records. One of the factors causing delays in returning medical record files is being late due to incomplete files. So that it can be done, it is necessary to motivate nurses with the timeliness of returning inpatient medical records at the hospital. This study uses a descriptive analytic correlation approach with a cross sectional research design. The population in this study amounted to 46 nurses with a sample of 32 nurses using proportional sampling with univariate analysis and bivariate analysis. Based on the results, it was proven that 86% of nurses with poor responsibilities were not punctual, 71% of nurses with self-development were proven not to be on time, while 79% of nurses who were less independent in acting were proven not to be punctual. So from these results, The responsibility and self-development of nurses has a relationship with the timeliness of returning inpatient medical records at the Ibnu Sina Islamic Hospital in Padang, nurses should continue to develop themselves to improve skills and improve work effectiveness to achieve the expected work results. such as always participating in outreach, attending training and being free to express opinions during discussions.

**Keywords:** Accuracy; Responsibility; Self-development; Independence

### 1. Pendahuluan

Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan

\*) Correspondence Author (Yulfa Yulia)

E-mail: [yulfatugas@gmail.com](mailto:yulfatugas@gmail.com)

perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yakni rumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Salah satu

kegiatan pada sarana pelayanan kesehatan diantaranya menyelenggarakan rekam medis. rekam medis merupakan kegiatan pendokumentasian data/informasi di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien disarana pelayanan kesehatan (Sampurna & Hatta, 2010)

Salah satu peningkatan mutu pelayanan di sarana kesehatan yaitu peningkatan mutu di unit rekam medis. Rekam medis berisi catatan atau dokumen mengenai identitas pasien pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Sebagaimana diketahui rekam medis pasien adalah suatu sumber informasi utama mengenai proses asuhan dan perkembangan pasien, sehingga merupakan alat komunikasi yang penting. Agar informasi ini berguna dan mendukung asuhan pasien keberlanjutan, maka perlu tersedia selama pelaksanaan asuhan pasien dan setiap saat dibutuhkan, serta dijaga dan selalu diperbaharui (Dirjen Bina Upaya Kesehatan Dasar, 2022). Rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid dan tepat waktu (Jefriany, 2016).

Ketepatan pengembalian berkas rekam medis di rumah sakit merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas kinerja unit rekam medis serta pelayanan di rumah sakit (Dina Rosalin & Herfiyanti, 2021). Salah satu faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yakni petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengembalian dokumen rekam medis rawat inap.

Menurut peneliti terdahulu dikatakan bahwa faktor keterlambatan pengembalian rekam medis yaitu tenaga kerja yang kurang, tidak cukupnya waktu, sosialisasi yang masih belum efektif, kualitas pekerja yang belum memadai, latar pendidikan tidak sesuai (Purba, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa masalah yang menyebabkan keterlambatan pengembalian seperti rekam medis tidak lengkap, petugas belum ikut pelatihan, jarak ruangan yang jauh dan komunikasi yang belum optimal (Hikmah, Wijyantini, & Rahmadtullah, 2019).

Menurut peneliti terdahulu oleh Erlinday Purba (2016) yang berjudul "Analisis Faktor -

Faktor Penyebab Keterlambatan Pemulangan Berkas Rekam Medis dari Instalasi Rawat Inap ke Unit Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Vina Estetica Medan Periode Mei - Juli Tahun 2016" menyimpulkan bahwa hal yang menyebabkan keterlambatan pemulangan berkas rekam medis adalah masih kurangnya tenaga rekam medis di rumah sakit, jangka waktu pengembalian yang kurang, kurangnya sosialisasi prosedur dan hubungan antara pendidikan petugas rekam medis dengan kualitas pelayanan dan semakin tinggi pendidikan petugas rekam medis maka kualitas pelayanan akan semakin baik (Purba, 2016).

Berdasarkan survey yang dilakukan bahwa penyebab rekam medis terlambat karena berkas yang belum lengkap, hal ini karena dokter dan perawat yang sibuk dan tidak memiliki waktu untuk mengisi rekam medis khususnya resume medis. Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat dilihat pada buku register rawat inap. Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat menghambat kegiatan pengelolaan dan beresiko hilangnya rekam medis. Sehingga diperlukan motivasi perawat dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan untuk memotivasi perawat agar tepat waktu dalam pengembalian rekam medis rawat inap di rumah sakit.

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juni dengan populasi perawat rawat inap berjumlah 46 perawat dengan sampel 32 perawat dengan cara memberikan angket berisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proportional sampling dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Tanggung Jawab Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, didapatkan hasil Menurut tabel 1, bahwa responden dengan tanggung jawab yang baik yaitu 37,5% atau 12 responden dengan tanggung jawab yang kurang baik terdapat 62,5%. atau 20 orang.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Tanggung Jawab	Jumlah (orang)	Persentase
Baik	12	37,5
Kurang Baik	20	62,5
Total	32	100

Menurut analisa peneliti tersaji pada table 1, tanggung jawab perawat yang kurang baik sebanyak 20 (62,5%) dari jumlah 32 responden disebabkan oleh perawat yang kurang bertanggung jawab pelaksanaan tugasnya, terlihat dari responden yang akan menyelesaikan pekerjaan pada shift berikutnya jika jam kerja sudah habis sebanyak 12 responden (37.5%). Oleh karena itu, sebaiknya pihak manajemen malakukan monitoring dan pengawasan terhadap pengembalian rekam medis. Selain itu rumah sakit perlu memperjelas aturan, pemberian apresiasi.

*b. Pengembangan Diri Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021*

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, didapatkan hasil pengembangan diri yang baik pada responden sebanyak 59% dan responden dengan pengembangan diri yang kurang baik sebanyak 41%.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengembangan Diri Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Pengembangan Diri	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	19	59
Kurang Baik	13	41
Total	32	100

Menurut analisa pada table 3, pengembangan diri perawat yang kurang baik disebabkan oleh perawat yang tidak mendapatkan kesempatan dalam mengikuti pelatihan dan tidak bebas berpendapat. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar pihak management membuat jadwal pelatihan perawat agar semua perawat mendapat kesempatan dalam mengikuti pelatihan.

*c. Kemandirian dalam Bertindak Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021*

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, didapatkan hasil responden dengan kemandirian dalam bertindak yaitu

sebanyak 7 orang dan responden dengan kurang mandiri dalam bertindak sebanyak 25 orang.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kemandirian Dalam Bertindak Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Kemandirian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Mandiri	7	22
Kurang Mandiri	25	78
Total	32	100

Menurut hasil penelitian pada table 4, ditemukan bahwa (78%) perawat kurang mandiri dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya 62,5% memiliki kemandirian tinggi. Ketidakmandirian perawat disebabkan oleh kebiasaan perawat yang kadang kadang menysisakan pekerjaan dalam laci. Apabila perawat sering menysisakan pekerjaan dalam laci mengakibatkan beban kerja semakin meninggi dan pekerjaan tertunda. Oleh sebab itu, sebaiknya perawat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu tanpa menysisakan pekerjaan dalam laci. Selanjutnya juga dapat menentukan target pekerjaannya dalam satu hari. Sehingga perawat lebih efektif dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sulaiman dan Muhammad yusuf dengan judul motivasi kerja ekstrinsik perawat pelak sana dari 48 responden kemandirian tinggi sebanyak 30 responden (62,5%)(Sulaiman & Yusuf, 2016)

*d. Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021*

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Pengembalian RM	Jumlah (berkas)	Persentase (%)
Tepat Waktu	18	56,2
Tidak Tepat Waktu	14	43,8
Total	32	100

Menurut hasil table 5, ditemukan bahwa sebanyak (56,2%) tepat waktu dan perawat yang melakukan penngembalian rekam medis tidak tepat waktu sebanyak (43,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Winarti dan Stefanu Supriyanto bahwa pengembalian rekam medis tepat waktu sebanyak (25,8%) dan pengembalian tidak tepat waktu sebanyak

(74,2%). Menurut analisis peneliti, petugas yang sibuk tidak punya waktu untuk mengembailkan rekam medis tepat. Pengelolaan data laporan akan tehamnbat apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus. Dalam hal ini rekam medis merupakan hal sangat penting, untuk itu pengembalian 49 rekam medis harus dila kukan dengan tepat waktu, sehingga dapat meminimalisir hilangnya suatu berkas(Irawan & Novita, 2014).

e. *Hubungan Tanggung Jawab Perawat dengan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021*

Berdasarkan hasil yang dianalisa pada table 6 didapatkan hasil bahwa dari 20 orang perawat yang kurang baik tanggung jawabnya terbukti 86% tidak tepat waktu. Sebaliknya

dari 12 orang perawat yang baik tanggung jawabnya terbukti 56% tepat waktu. Hasil uji statistik memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara tanggung jawab perawat terhadap ketepatan waktu pengembalian rekam medis (p-value = 0,043).

Berdasarkan kebijakan Standar Prosedur Operasional yang ditetapkan di rumah sakit bahwa berkas rekam medis rawat inap dikembalikan oleh perawat dari setiap ruang rawat inap ke bagian rekam medik setelah pasien pulang. Berkas rekam medis rawat inap harus kembali ke bagian rekam medik paling lambat 2x24 jam setelah pasien keluar rumah sakit, dan setiap berkas rekam medis yang kembali harus diperiksa kelengkapannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

**Tabel 6.** Hubungan Tanggung Jawab Perawat dengan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Tanggung Jawab	Pengembalian RM				Total	P value
	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu			
	F	%	F	%		
Baik	10	56	2	14	12	37,5
Kurang Baik	8	44	12	86	20	62,5
Total	18	100	14	100	32	100

Menurut penelitian sebelumnya faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian RM rawat inap diantaranya kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab dokter, perawat maupun bagian yang terkait untuk melakukan tindakan kepada pasien dalam pengisian RM, hal ini mengakibatkan RM harus dikembalikan kembali kepada dokter maupun perawat untuk dilengkapi kembali. Faktor selanjutnya yaitu sosialisasi SOP pengembalian RM rawat inap di RS X, sosialisasi tersebut yang dijalankan RS kepada petugas RM untuk saat ini hanya dilakukan melalui komunikasi antar petugas atau menggunakan pemberitahuan secara lisan (Firdaus & Hidayati, 2021). Maka lebih efektif apabila RS melakukan sosialisai dengan mengumpulkan semua petugas RM untuk diadakannya rapat mengenai sosialisasi SOP pengembalian RM rawat inap

agar petugas dapat memahami secara maksimal (Firdaus & Hidayati, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu Murniati, dkk (2013) dengan judul hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana di instalasi rawat inap A Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Prof. DR. R. D. Kandou Manado dari 38 responden tanggung jawab baik dan kinerja baik sebanyak 21 responden dan tanggu ng jawab tidak baik dan kinerja baik sebanyak 3 responden. Dari hasil uji -chi square didapatkan nilai p value = 0,008 (p<0,05) dengan demikian terdapat adanya hubungan tanggung jawab perawat dengan kinerja perawat perawat pelaksana.

f. *Hubungan Pengembangan Diri Perawat dengan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021*

Berdasarkan hasil yang dianalisa (table 7) didapatkan bahwa dari 11 orang perawat yang kurang baik pengembangan dirinya terbukti 57% tidak tepat waktu. Sebaliknya dari 21 orang perawat yang baik pengembangan dirinya terbukti 83% tepat waktu. Hasil uji statistik memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengembangan diri perawat terhadap ketepatan waktu pengembalian rekam medis (p-value = 0,027).

Pengembangan diri perawat sangat diperlukan agar pengembalian rekam medis yang tidak tepat waktu tidak terjadi lagi. Menurut Kemenkes RI sumber daya rekam medis minimal berpendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Petugas rekam medis harus memahami kompetensinya. Salah satu kompetensi pendukung yang dimiliki perekam medis adalah menerapkan latihan bagi staf

yang terkait dalam sistem data pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2007). Tenaga kerja yang lebih terlatih dinilai akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi di dunia kerja dan dunia usaha sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Tujuan utama diadakannya pelatihan adalah untuk menambah wawasan para karyawan agar lebih profesional dalam pekerjaannya (Haqqi, Aini, & Wicaksono, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu Murniati, dkk (2013) dengan judul hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana di instalasi rawat inap A Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dari 53 responden didapatkan nilai p-value = 0,000. Dari hasil tersebut p-value < 0,05 dengan demikian terdapat adanya hubungan antara pengembangan dengan kinerja perawat pelaksana.

**Tabel 7.** Hubungan Pengembangan Diri Perawat dengan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Pengembangan diri	Pengembalian RM				Total		Pvalue
	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	15	83	6	43	21	66	0,027
Kurang baik	3	17	8	57	11	34	
Total	18	100	14	100	32	100	

g. *Hubungan Kemandirian Dalam Bertindak dengan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021*

Berdasarkan hasil yang dianalisa didapatkan bahwa dari 25 orang perawat yang kurang mandiri dalam bertindak terbukti 79% tidak tepat waktu. Sebaliknya dari 7 orang perawat yang mandiri dalam bertindak terbukti 22% tepat waktu. Hasil uji statistik memperlihatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian perawat terkait

ketepatan waktu pengembalian rekam medis (p-value = 1,000).

Karakteristik sebagai seorang perawat profesional memiliki sikap mandiri. Sikap mandiri yang ditujukan dengan melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam segala aktivitasnya, serta melaksanakan tugas aktivitasnya secara mandiri. Kemandirian pada perawat dianggap sebagai komponen penting untuk kinerja keperawatan serta pengembangan profesional.

**Tabel 8.** Hubungan Kemandirian Dalam Bertindak dengan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2021

Kemandirian	Pengembalian RM				Total	P value
	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu			
	f	%	F	%		
Mandiri	4	22	3	21	7	22
Kurang Mandiri	14	78	11	79	25	78
Total	18	100	14	100	100	32

Sejalan dengan penelitian Arwani et al. dalam bahwa evaluasi kinerja pada perawat berkaitan dengan pekerjaan yang diselesaikan, kuantitas pekerjaan itu sendiri, memiliki inisiatif, kecepatandalam bekerja, perilaku dalam bekerja, kehadiran, ke terampilan, memilikitanggung jawab, serta tingkat kemandirian (Krisnawati, Wijaya, & Suarjana, 2016). Hal ini bahwa kemandirianmemiliki hubungan d enegan kinerja. Hal serupa juga dikemukakan oleh Robbins (2006) menyatakan bahwa indikator pengukuran kinerja didasarkanpada kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian.

**4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tanggung jawab perawat dan pengembangan diri perawat memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Sedangkan kemandirian perawat tidak memiliki hubungan terhadap ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang

**5. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Rumah Sakit Ibnu Sina Padang yang telah memberikan fasilitasi pada untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang memberikan kesempatan untuk bisa bergabung di jurnal ini. Tidak lupa pula kami ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini.

**6. Daftar Pustaka**

Dina Rosalin, A., & Herfiyanti, L. (2021). Ketepatan Pengembalian Rekam Medis

Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 775-783. Retrieved from <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.117>

Dirjen Bina Upaya Kesehatan Dasar. (2022). *Pedoman Survei Akreditasi Rumah Sakit* (Vol. 362.11 Ind).

Firdaus, M. N., & Hidayati, M. (2021). Pengaruh Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Efektivitas Pelayanan Di RS X. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 248. Retrieved from <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.636>

Haqqi, A., Aini, N. N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 492-501. Retrieved from <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2158>

Hikmah, F., Wijyantini, R. A., & Rahmadtullah, Y. P. (2019). Penentu Prioritas Dan Perbaikan Masalah Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap DI RSD Kalisat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 58. Retrieved from <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.214>

Irawan, D., & Novita, S. (2014). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Harapan Bunda Pringsewu Lampung, 2, 4-9.

Jefriany, R. S. (2016). Ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yohgyakarta. *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1(9), 1-10. Retrieved from <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik*

- Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III/2007 Tentang Profesi Perkam Medis Dan informasi kesehatan. keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III/2007. Retrieved from Jakarta:*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 2008).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 2). Retrieved from ???
- Krisnawati, K. M. S., Wijaya, I. P. G., & Suarjana, K. (2016). Hubungan motivasi dan komitmen kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di runag intensif RSUP Sanglah Denpasar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 4(3), 29–35.
- Purba, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pemulangan Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat Inap Ke Unit Instalasi Rekam Medis Di Rumah Sakit Vina Estetica Medan Periode Mei-Juli Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 1(2), 111–119. Retrieved from <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/19>
- Sampurna, B., & Hatta, G. R. (2010). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia, Press.
- Sulaiman, & Yusuf, M. (2016). Motivasi Kerja Ekstrinsik Perawat Pelaksana Extrinsic Work Motivation of the Nurses. *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 1–6. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/4065>